

**PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASSET TETAP DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN  
PT. SINAR BINTANG SELATAN  
DI MAKASSAR**

**JURNIDAWANTI**

**105730416513**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**

**PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASSET TETAP DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN  
PT. SINAR BINTANG SELATAN  
DI MAKASSAR**

**JURNIDAWANTI**

**105730416513**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi dan Bisnis Pada Jurusan Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : Penerapan Metode Penyusutan Asset Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar

Nama Mahasiswa : JURNIDAWANTI

NIM : 10573 04165 13

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Ahad, tanggal 08 Oktober 2017 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Oktober 2017

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Ruliaty, M.M.

NBM: 0009095406


  
Muchriana Muchran, S.E., M.Si. Ak. CA.

NIDN: 0930098801

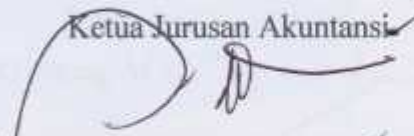
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi ✓

  
Ismail Rasulong, S.E., M.M.

NBM: 903 078

  
Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA.

NIDN: 0915058801

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama JURNIDAWANTI NIM. 10573 04165 13 ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: /Tahun 1439 H/2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Ahad tanggal 08 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Muharram 1439 M  
08 Oktober 2017 H

### Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.   
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E., M.M.   
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Dr. H. Sultan Sarda, S.E M.M.   
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji:
  1. Drs. H. Sultan Sarda, M.M. 
  2. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA. 
  3. Abdul Salam HB., SE., M.Si. Ak. CA 
  4. Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A. 

## ABSTRAK

**Jurnidawanti. 2017.** Penerapan Metode Penyusutan Asset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar (dibimbing oleh Ruliaty dan Muchriana Muchran).

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui metode penyusutan asset tetap yang diterapkan perusahaan PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar. Untuk mengetahui penyusutan asset tetap berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis yang menguraikan metode penyusutan asset tetap yang diterapkan oleh perusahaan serta menguraikan laba yang dicapai oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penyusutan asset tetap yang diterapkan oleh PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar menunjukkan bahwa metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode saldo menurun ganda, dimana beban penyusutan yang dikeluarkan oleh perusahaan yakni untuk tahun 2015 sebesar Rp.533.840.097 dan tahun 2016 sebesar Rp.443.430.469,-. Hasil analisis perbandingan metode penyusutan asset tetap yang diterapkan oleh perusahaan dengan metode garis lurus menunjukkan bahwa metode penyusutan asset tetap mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan metode penyusutan asset tetap dengan metode garis lurus terlihat bahwa dengan metode penyusutan asset tetap diperoleh beban penyusutan asset tetap tahun 2015 dan tahun 2016 yakni sebesar Rp.270.275.400, sehingga dapat meningkatkan laba bersih untuk tahun 2015 sebesar Rp.416.925.207,- dan tahun 2016 sebesar Rp.518.760.715,-

Kata Kunci : Metode penyusunan asset tetap, laba perusahaan

## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr Wb

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam atas segala nikmat yang tiada hentinya dialirkan kepada penulis, mulai dari awal penciptaan hingga di hari akhir yang niscaya adanya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada penghulu sekian manusia, junjungan rasulullah Muhammad SAW, manusia pilihan yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi guna meraih gelar Sarjana Ekonomi. Kiranya dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi pihak yang membutuhkan dan pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Selama pembuatan skripsi ini, penulis juga telah melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda, terimakasih yang tak terhingga atas segala limpahan kasih sayangnya, dukungan moril, dan doa restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Tak lupa juga penulis haturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahim, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rosulong, SE.,MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dosen pembimbing Ibu Dr. Hj. Ruliaty, MM, dan Muchriana Muchran, SE.,M.Si.,Ak.,CA atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dan memberi segala pengarahan dan bantuan yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Jurusan Akuntansi.
6. Pimpinan dan karyawan PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar atas izin dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
7. Kepada teman-teman yang tidak disebutkan namanya, mohon maaf. Penulis hanya insan biasa yang tak luput dari khilaf dan lupa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis tunggu demi kesempurnaan karya-karya mendatang. Akhirnya penulis mohon maaf jika selama proses perkuliahan ada pihak-pihak yang tersakiti, semoga pintu maaf senantiasa terbuka bagiku. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah memberikan bantuan selama proses studi, karena setiap interaksi yang terjadi adalah proses belajar.

Makassar, Juni 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Pengertian Akuntansi .....	5
B. PSAK No. 16 .....	7
C. Pengertian Akuntansi Keuangan.....	9
D. Pengertian Asset Tetap.....	11
E. Pengertian Penyusutan Asset Tetap.....	14
F. Metode Penyusutan Asset Tetap .....	17
G. Pengertian Laba Usaha .....	23
H. Hubungan Metode Penyusutan Asset Tetap Dengan Laba Perusahaan .....	25
I. Penelitian Terdahulu .....	25
J. Kerangka Pikir .....	33
K. Hipotesis .....	34



BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Desain dan Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Metode Pengumpulan Data .....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Metode Analisis .....	36
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	 37
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan .....	38
B. Struktur Organisasi .....	39
C. Uraian Tugas .....	40
D. Proses Produksi .....	44
 BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	 47
A. Analisis Penerapan Metode Penyusutan yang dilakukan oleh Perusahaan .....	47
B. Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap menurut Metode Garis Lurus .....	54
 BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	 62
A. Simpulan .....	62
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel 5.1	Daftar Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Sinar Bintang Selatan Tahun 2010 s/d 2016 .....	46
Tabel 5.2	Perhitungan Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik (menurut Perusahaan) Tahun 2010 s/d 2016 .....	47
Tabel 5.3	Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin Pabrik (menurut perusahaan) Tahun 2014 s/d 2016 .....	48
Tabel 5.4	Perhitungan Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik (menurut perusahaan) Tahun 2014 s/d 2016 .....	49
Tabel 5.5	Perhitungan Biaya Penyusutan Inventaris Kantor menurut Perusahaan Tahun 2014 s/d 2016 .....	50
Tabel 5.6	Perhitungan Biaya Penyusutan Armada Angkutan menurut Perusahaan Tahun 2014 s/d 2016 .....	51
Tabel 5.7	Hasil Perhitungan Biaya Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan menurut Perusahaan (Metode Saldo Menurun Ganda) Tahun 2015 s/d 2016 .....	51
Tabel 5.8	PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar Neraca per 31 Desember tahun 2010 s/d 2016 .....	53
Tabel 5.9	PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar Laporan Perhitungan Laba Rugi per 31 Desember tahun 2014 s/d 2016 .....	54
Tabel 5.10	Hasil Perhitungan Penyusutan Bangunan Pabrik dengan Metode Garis Lurus Tahun 2014 s/d 2016 .....	54
Tabel 5.11	Hasil Perhitungan Biaya Penyusutan Inventaris Kantor Tahun 2014 s/d 2016.....	55
Tabel 5.12	Hasil Perhitungan Biaya Penyusutan Armada Angkutan Tahun 2014 s/d 2016.....	56
Tabel 5.13	Hasil Perhitungan Biaya Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan dengan Metode Garis Lurus Tahun 2014 s/d 2016.....	56

Tabel 5.14	Perbandingan Biaya Penyusutan menurut Perusahaan (Saldo Menurun Ganda) dengan Metode Garis Lurus Tahun 2015 s/d 2016 .....	57
------------	--	----

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Sinar Bintang Selatan .....	40
Gambar 4.2 Proses Produksi Biskuit PT. Sinar Bintang Selatan .....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sebuah perusahaan yang akan didirikan atau sudah didirikan harus mempunyai tujuan agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Artinya, perusahaan tersebut dapat menjaga kelangsungan hidupnya dengan pencapaian tujuan yang optimal. Suatu tujuan dapat dilaksanakan dengan baik apabila perusahaan dikelola dengan baik pula, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan ditetapkan oleh perusahaan.

Tujuan dalam suatu perusahaan adalah mendapatkan suatu laba yang maksimal atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi dalam perusahaan adalah aset tetap yang sering digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aset yang mempunyai masa umur manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap merupakan salah satu pos di neraca di samping aset lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan aset lainnya. Aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting karena mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aset tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan, dan ketinggalan zaman karena faktor ekonomis dan faktor teknis, maka aset ini memerlukan pengelolaan kebijakan yang khusus, baik dalam penggunaan, pemeliharaan, penguasaan maupun pencatatan, akuntansinya dan mempengaruhi peranan penting dalam aktivitas produksinya.

Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu asset tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai asset tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan asset tetap tersebut.

Oleh karena itu, metode penyusutan asset tetap harus ditentukan secara tepat. Agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai asset tetap pada neraca. Besarnya beban penyusutan asset tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam asset tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu asset tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan, keusangan karena faktor ekonomis dan teknis.

Demikian pula halnya dengan perusahaan PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar yang bergerak dibidang produksi biskuit harus memperhatikan masalah pada biaya produksi dan pemeliharaan apakah relatif konstan sepanjang umur asset tetap atau semakin meningkat. Karena itu pihak manajemen harus berhati-hati dalam menerapkan kebijaksanaan khususnya dalam menentukan metode penyusutan asset tetap, agar laba yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penyutuan asset tetap dan pengaruhnya terhadap laba pada perusahaan dan menulis skripsi dengan judul : “ Penerapan Metode Penyusutan

Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap laba Perusahaan Pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar “.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode penyusutan asset tetap yang diterapkan pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar.
2. Apakah metode penyusutan asset tetap berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah dapat mengatasi upaya pemecahan masalah ataumerupakan kesimpulan hasil penelitian yang diharapkan oleh penulis dengantujuan melakukan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui metode penyusutan asset tetap yang diterapkan perusahaan PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar.
2. Untuk mengetahui penyusutan asset tetap berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pola pikir penulis untuk mengapliksaikan mengenai pentingnya

penyusutan asset tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan dalam praktek yang sebenarnya terjadi di lapangan.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin memperdalam masalah penyusutan asset tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta bahan pertimbangan yang berguna bagi perusahaan khususnya mengenai penyusutan asset tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

Pengertian menurut Horngren, dan Horngren, (2011:4) menyatakan bahwa: Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Sekalipun ada banyak pengertian ataupun definisi akuntansi dari berbagai ahli, yang diantaranya sebagaimana dijabarkan di atas, tetapi dalam perilaku usaha dan bisnis akuntansi lebih populer disebut sebagai “bahasa bisnis”, atau lebih tepat disebut bahasa pengambilan keputusan.

Dikatakan demikian karena semakin kita menguasai bahasa ini akan semakin baik pula kita menangani berbagai aspek keuangan dalam kehidupan,

utamanya dalam usaha dan bisnis yang dilakoni. Apapun peranan kita dalam masyarakat, pasti kita pernah mengambil keputusan yang berhubungan dengan aspek keuangan, baik sebagai manajer, investor, politisi, kepala rumah tangga, atau mahasiswa. Karenanya dapat dipastikan kita akan merasakan manfaat dari memahami akuntansi.

Prawironegoro (2012 : 4) mengemukakan bahwa akuntansi adalah merupakan perencanaan dengan bahasa angka-angka yang berupa anggaran dan merumuskan pengendalian sebagai laporan pelaksanaan dan memberikan umpan balik dengan jalan membandingkan prestasi kerja dengan anggaran. Perbedaan antara laporan prestasi kerja dengan anggaran itu melahirkan penyimpangan.

Yadiati (2010 : 1) akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa (*service activity*) fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis di antara tindakan-tindakan alternatif.

Wasilah dan Ahmad (2012 : 17) mengatakan bahwa akuntansi (*accounting*) merupakan suatu kegiatan atau jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Selanjutnya menurut Harahap (2011 : 4), mengatakan bahwa akuntansi adalah alat mengukur alat pertanggungjawaban sekaligus system informasi. Yang

diukur adalah aktivitas ekonomi yang memiliki sifat-sifat yang sifat maju buakana aktivitas ekonomi yang masih kuno misalnya masih menggunakan sistem barter.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi yang pada dasarnya bersifat keuangan, tentang kesatuan-kesatuan ekonomi yang dimaksudkan informasi tersebut bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi dengan cara memilih di antara beberapa alternatif yang mengarah pada tindakan.

Peranan akuntansi dalam membantu melancarkan tugas manajemen sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan. Itulah sebabnya akuntansi semakin banyak dipelajari oleh para usahawan dan diajarkan mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Memang tidak dapat disangkal bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

## **B. PSAK No. 16**

Asset tetap menurut PSAK 16 didefinisikan sebagai aset berwujud: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Pontoh, (2013:355) Aset Tetap merupakan unsur vital lain yang akan membantu organisasi bisnis untuk menciptakan laba.PSAK 16, suatu asset tetap harus memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Aset tersebut digunakan dalam operasi, hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
2. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang lebih dari satu periode.
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset Tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

Asset tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, beberapa jenis metode penyusutan atas aset tetap menurut PSAK 16 yang dapat diterapkan di Indonesia adalah metode penyusutan garis lurus (*straight line method*), saldo menurun ganda (*double declining balance method*), dan metode unit produksi (*units of production method*).

Menurut defenisi yang digunakan dalam PSAK No. 16 (2015) Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi". Sedangkan mengenai metodenya menurut defenisi yang dipergunakan PSAK No. 16 (2015) menyatakan: Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset pada suatu dasar sistematis sepanjang masa manfaatnya.

Metode ini mencakup metode penyusutan berdasarkan waktu, penggunaan dan kriteria lainnya. Metode yang digunakan untuk suatu aset dipilih berdasarkan pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian dan secara konsisten digunakan dari periode ke periode kecuali terdapat perubahan dalam pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian aset tersebut.

Metode Perhitungan Penyusutan Menurut PSAK No. 16 (2015:124) dan Warren, dkk (2009:10), ada beberapa macam metode perhitungan penyusutan yang dapat digunakan yaitu:

1. Metode garis lurus
2. Metode saldo menurun
3. Metode Aktivitas (Unit Produksi)

### **C. Pengertian Akuntansi Keuangan**

Akuntansi Keuangan adalah cabang dari ilmu akuntansi yang berkaitan dengan cara pelaporan perusahaan kepada pelaku ekonomi baik internal maupun eksternal yang berbentuk laporan neraca, rugi laba, perubahan modal dan arus kas. Pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, investor. Semakin bagus pelaporan keuangan akan berimbas kepada baiknya kredibilitas perusahaan. Akuntansi keuangan memiliki peran sangat penting dan vital dalam menyajikan kondisi terkini perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen.

Pengertian akuntansi Keuangan Menurut Warren Reeve Fess (2008:15) Akuntansi keuangan adalah pencatatan dan pelaporan data serta kegiatan ekonomi perusahaan. Walaupun laporan tersebut menghasilkan informasi yang berguna bagi manajer, namun hal itu merupakan laporan utama bagi pemilik (*owner*), kreditor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Akuntansi Keuangan (*financial accounting*) merupakan proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk

digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan. Santoso (2010:9)

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Selain laporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor, badan pemerintah, dan masyarakat. Reeve, (2009:10). Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal Kieso, (2011:5). Keluaran utama akuntansi keuangan adalah laporan keuangan. Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut.

Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham. Martani (2012:8) menyatakan bahwa akuntansi keuangan menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan khusus dan tujuan umum. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan laporan keuangan untuk tujuan umum dan merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

#### **D. Pengertian Asset Tetap**

Suhayati(2009:247), Asset tetap merupakan asset yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha dan sifatnya relatif tetap atau jangka waktu perputarannya lebih dari satu tahun. Menurut SAK, asset tetap adalah asset berwujud; diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi.

Menurut Firdaus (2010 : 177) asset tetap adalah asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Pengeluaran yang terjadi dalam sebuah organisasi bisnis dapat dikategorikan dalam 2 (dua) kelompok, yaitu pengeluaran modal (capital expenditure) dan pengeluaran atas pendapatan (revenue expenditure).

Pengeluaran modal adalah jenis pengeluaran yang identik dengan pemerolehan aset, dimana setelah proses pemanfaatan aset tersebut pengeluaran ini akan dialokasikan/dibebankan secara sistematis menjadi beban (expense) yang bersifat tidak tunai dalam beberapa periode pelaporan tertentu. Sedangkan pengeluaran atas pendapatan atau sering disebut sebagai beban (expense) yang bersifat tunai, yang merupakan pengeluaran untuk memperoleh pendapatan atau manfaat pada sebuah periode operasional, sehingga pembebanannya akan dilaporkan dalam sebuah periode pelaporan saja.

Penyusutan Pontoh (2013:358) menyatakan bahwa seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan (*obsolescence*) untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi (*depreciation*).

Pontoh (2013:358-359), menyatakan bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah:

1. Biaya perolehan (*initial cost/capitalized cost*), yaitu jumlah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi bisnis untuk memperoleh aset tetap.
2. Umur manfaat (*usefull life*), yaitu estimasi atau perkiraan lamanya waktu penggunaan aset tetap tersebut.
3. Nilai sisa/residu (*residual value/scrap value/salvage value/trade-in value*), yaitu estimasi nilai tunai aset tetap yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.
4. Jumlah biaya yang dapat disusutkan/jumlah tersusutkan (*asset's depreciable cost*), yaitu selisih antara biaya perolehan aset tetap dengan nilai residunya. Jumlah ini kemudian akan dialokasikan secara sistematis sebagai beban penyusutan.
5. Jumlah tercatat/nilai buku (*book value*) adalah selisih antara biaya perolehan dengan akumulasi penyusutan.

Standar Akuntansi Keuangan (2015) menyatakan bahwa “Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat



asset dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih ,konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.”

Serta tambahan metode penyusutan lainnya yaitu penyusutan berdasarkan jumlah angka tahun (sum of the years digits method).Pontoh (2013:359)Penyusutan secara garis lurus merupakan metode pembebanan/alokasi sistematis dari biaya perolehan (harga beli) aset tetap menjadi beban penyusutan dalam laporan rugi laba secara konstan /tetap selama umur manfaat aset tetap tersebut. Penentuan beban penyusutan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur manfaat}}$$

Penyusutan dengan saldo menurun ganda merupakan aset tetap yang dipercepat, dimana dasar penggunaan tariff garis lurus dikalikan dengan 2 (dua) dipakai untuk menentukan tarif penyusutan. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tarif penyusutan} = \text{Tarif garis lurus} \times 2$$

Metode unit produksi merupakan metode yang menghitung penyusutan aset tetap dengan pertimbangan faktor penggunaan atau keluaran aset tetap tersebut. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Total jumlah produksi}}$$

Metode Jumlah Angka Tahun adalah metode ini menghitung beban penyusutan dengan cara membagi biaya perolehan dikurangi nilai residunya dengan jumlah keseluruhan dari umur manfaat aset tetap tersebut. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Dasar Penyusutan} = 1+2+3+4+5= 15$$

### **E. Pengertian Penyusutan Asset Tetap**

Disamping pengeluaran dana dalam masa penggunaan, masalah penyusutan merupakan masalah yang penting selama masa penggunaan asset tetap. Pengertian penyusutan ini tidak sama seperti pengertian dalam ekonomi perusahaan yang menekankan bahwa penyusutan itu merupakan cadangan untuk pembelian asset tetap yang baru setelah asset tetap yang lama tidak bisa dipakai lagi.

Dalam akuntansi bisa saja mengadakan pencadangan untuk suatu tujuan tertentu termasuk untuk pembelian asset tetap ini. Cadangan dimaksudkan sebagai dana yang disisihkan dalam pos tersendiri yang dimaksudkan untuk kepentingan tertentu.

Yang dimaksud dengan penyusutan adalah berkurangnya suatu nilai yang disebabkan karena pemakaian, keusangan, kemerosotan fisik, ketidaktepatan, berlalunya suatu waktu atau perubahan biaya menjadi beban dari suatu asset tetap berwujud. Akuntansi penyusutan bertujuan untuk mendistribusikan secara sistematis biaya setelah dikurangi nilai residu (nilai sisa = nilai rombeng) jika ada dari suatu asset tetap selama umur manfaat dari asset tersebut. Ayat jurnal terhadap penyusutan mendebit rekening beban penyusutan dan mengkredit

rekening akumulasi penyusutan. Akuntansi penyusutan merupakan suatu metode membandingkan beban karena dipakainya suatu asset dengan penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan selama periode berjalan (*current period*). Karena asset tetap turut serta baik langsung maupun tidak langsung menghasilkan penghasilan maka akuntansi penyusutan mengalokasikan secara sistematis beban periodik ke dalam penghasilan periodik (*periodic expenses and revenues*).

Penyusutan didefinisikan sebagai proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya asset berwujud ke beban dengan cara sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan asset tersebut Kieso (2009 : 60).

Yusup (2011 : 162) mengemukakan bahwa penyusutan adalah proses pengalokasian harga perolehan asset tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis. Pengalokasian harga perolehan diperlukan agar dapat dilakukan penandingan yang tepat antara pendapatan dengan biaya, sebagaimana diminta oleh prinsip penandingan. Penyusutan adalah proses pengalokasian harga perolehan, bukan proses penilaian asset. Perubahan harga asset tetap yang terjadi dipasar, tidak perlu dicatat dalam pembukuan perusahaan karena asset tetap dimiliki perusahaan untuk digunakan, bukan untuk dijual kembali. Oleh karena itu, nilai buku asset (harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi), bisa sangat berbeda dengan harga pasar asset yang bersangkutan.

Selama masa pemakaian, kemampuan suatu asset untuk menghasilkan pendapatan dan jasa biasanya semakin menurun, baik secara fisik maupun fungsinya, sehingga secara fisik asset tetap terlihat menurun. Mudah dimengerti

bahwa sebuah truk yang telah dipakai sejauh 100.000 kilometer akan dipandang kurang nilainya bila dibandingkan dengan truk yang baru dipakai 1.000 kilometer. Demikian pula truk yang biasa beroperasi di daerah pantai yang udara dan airnya mengandung garam akan lebih cepat aus bila dibandingkan dengan truk yang beroperasi jauh dari pantai.

Penurunan dari segi fungsi adalah karena asset menjadi tidak memadai dan ketinggalan jaman. Suatu asset dikatakan tidak memadai lagi, jika asset tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa datang. Dipindahkannya airport Jakarta dari Halim Perdanakusumah ke Cengkareng adalah karena airport Halim sudah tidak memadai lagi untuk menampung penumpang yang semakin meluap. Suatu asset dikatakan ketinggalan jaman, apabila asset atau fasilitas tertentu tidak dibutuhkan lagi di masa datang. Sebagai contoh, ketika orang telah terbiasa dengan kereta api diesel, maka jarang penumpang yang mau menggunakan kereta api dengan bahan bakar batu bara. Akibatnya perusahaan kereta api terpaksa menghentikan pemakaian kereta api batu bara. Penurunan dari segi fungsi kadang-kadang tidak dibarengi dengan penurunan fisik. Sebagai contoh, sebuah komputer XT yang secara fisik masih cukup baik, terasa menurun fungsinya setelah ditemukan komputer AT yang lebih cepat.

Pengakuan atas depresiasi asset tetap tidak berakibat adanya pengumpulan kas untuk mengganti asset lama dengan asset yang baru. Saldo rekening akumulasi depresiasi menggambarkan jumlah depresiasi yang telah dibebankan sebagai biaya, bukan menggambarkan dana yang telah dihimpun.

## **F. Metode Penyusutan Asset tetap**

Metode penyusutan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya asset tetap kepada suatu beban. Variabel utama yang harus diperhatikan didalam alokasi ini meliputi : harga perolehan asset tetap (*cost of fixed assets*). Nilai sisa (*salvage value*) dan estimasi umur manfaat (*estimated useful period*). Harga perolehan asset tetap adalah segala pengeluaran yang terjadi atau terutang sampai suatu asset tetap tersebut siap untuk digunakan. Sedangkan nilai sisa adalah nilai jual asset tetap manakala asset tetap sudah tidak dapat dipakai lagi atau disebut nilai rombeng atau nilai tukar terakhir.

Adapun nilai kegunaan adalah lama asset tetap dapat dimanfaatkan. Umur manfaat mempunyai 2 (dua) macam, yaitu : umur manfaat ekonomis dan umur asset tetap yang dapat dipakai pada tingkat efisiensi yang dapat ditolerir sedangkan umur teknis adalah umur asset tetap yang dapat digunakan secara teknis. Umur ekonomis dapat lebih pendek dari umur teknis. Jika umur teknis mendahului umur ekonomis maka nilai buku yang merupakan harga yang belum didepresiasi akan dianggap sebagai suatu kerugian dan manakala umur ekonomis lebih lama dari umur teknis maka alokasi hanya sebatas umur ekonomis.

Kusnadi, dkk (2011 : 547) bahwa untuk membuat depresiasi terdapat beberapa metode yang dikenal secara luas oleh dunia usaha, yaitu :

1. Metode garis lurus (*Straight line method*)
2. Metode jumlah angka tahun (*Sum years of digit method*)

3. Metode Saldo menurun (*declining balance method*)
4. Metode Saldo menurun berganda (*double declining balance method*)
5. Metode hasil produksi (*production method*)
6. Metode jam layanan (*Service hours method*)
7. Metode kompisit (gabungan)
8. Metode anuitas (*annuity method*)
9. Metode dana pelunasan (*Sinking fund method*)."

Selanjutnya akan diuraikan satu persatu mengenai metode penyusutan sebagai berikut :

#### **1. Metode garis lurus (*Straight line method*).**

Dalam metode ini besarnya beban depresiasi akan dihitung sama besar setiap tahunnya. Metode garis lurus sangat sederhana, mudah dimengerti dan banyak dipakai. Dalam metode ini depresiasi dianggap sebagai fungsi waktu dan waktu yang terserap didalam menggunakan asset relatif stabil dan tidak berfluktuasi. Besarnya depresiasi yang konstan setiap periode seolah-olah menunjukkan bahwa kemampuan asset relatif sama dalam suatu periode. Padahal asset tetap semakin lama mempunyai kemampuan semakin menurun dan karenanya sangat tidak logis kalau beban depresiasi diperlakukan sama dengan periode selamanya. Beban penyusutan menurut metode ini dihitung sebagai berikut :

$$D = \frac{C - S}{n} \quad \text{atau} \quad \text{Dalam persentase} = \frac{100\%}{n} = d\%$$

D = Beban penyusutan (*depreciation*)

$C$  = Harga pokok asset

$S$  = *Salvage value* (nilai residu)

$n$  = *Useful life* atau umur teknis

## 2. Metode jumlah angka tahun (*Sum years of digit method*).

Didalam metode besarnya beban depresiasi akan semakin menurun setiap tahunnya. Konsep dasar yang sering kali dianjurkan adalah bahwa pada awal tahun permulaan asset tetap akan memberikan kemampuan (kapasitas) yang besar dan akan menurun pada periode berikutnya. Sehingga adalah wajar jika beban depresiasi pada awal periode dinilai besar dan kemudian menurun pada periode berikutnya sehingga memperbandingkan dengan penghasilan akan lebih realistis. Penurunan akan sebanding antara periode tahun ke 1 dengan jumlah tahun dari seluruh asset.

Metode ini disebut jumlah angka-angka tahun karena tarif depresiasinya didasarkan pada suatu pecahan yang :

1. Pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian asset yang masih tersisa sejak awal tahun ini.
2. Penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian yang terakhir.

Untuk asset yang ditaksir akan berumur 5 tahun, maka jumlah angka-angka tahunnya adalah 15 ( $1 + 2 + 3 + 4 + 5$ ). Depresiasi per tahun dihitung dengan mengalihkan harga perolehan didepresiasi dengan pecahan metode angka-angka tahun.

Pandangan yang dianut metode ini adalah bahwa asset pada umur awalnya dianggap memberikan performance yang lebih besar pada perusahaan sehingga beban penyusutannya pada awal pemakaian lebih besar.

### 3. Metode saldo menurun (*declining balance method*).

Dalam metode ini tarif prosentase depresiasi besarnya tetap dan diaplikasikan dengan nilai buku asset tetap pada setiap awal periode dengan hasil penurunan pada akhir umur (masa) manfaat asset tetap. Besarnya nilai buku akan sama dengan nilai sisa (residu). Karena tarif prosentase depresiasi dihitung dan nilai secara konstan (tetap) setiap periodenya akan semakin menurun. Nilai sisa (residu) harus ada dan harus lebih besar dari nol. Jika nilai sisa tidak ada (nol) maka perhitungan besarnya depresiasi tidak dapat dilakukan. Persentasenya dihitung menurut Harahap (2011 : 59) yaitu :

$$r = 1 - \sqrt[n]{S : C}$$

Keterangan

$r$  = *Rate* atau persentase penyusutan

$n$  = *Useful life* atau umur teknis

$S$  = *Salvage value* (nilai residu)

$C$  = Harga pokok asset

### 4. Metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*).

Dalam metode ini besarnya beban depresiasi akan semakin menurun setiap tahunnya. Konversi umur ke dalam prosen dapat diperoleh dengan cara membagi umur angka 100% dengan manfaat kemudian mengalihkan dengan bilangan 2 sebagaimana kasus di atas, maka prosentase depresiasi adalah 40%



yang diperoleh dari 100% dibagi 5 kemudian dikalikan bilangan 2. Dalam metode ini nilai sisa dianggap tidak ada sebab jika ada nilai sisa maka nilai buku terakhir jumlahnya tidak akan sama dengan nilai sisa yang ditetapkan sehingga akan ada biaya asset yang tidak dibebankan sebagai beban dan akibatnya maka laba yang tercantum akan lebih besar dari kenyataan sebenarnya.

**5. Metode hasil produksi (*production method*).**

Metode ini mempunyai asumsi bahwa asset tetap yang diperoleh sangat terkait dengan hasil produksi dari asset tetap itu sendiri. Sehingga agar supaya alokasi biaya menjadi beban bersifat rasional (layak) maka jumlah hasil produksi yang akan diserap oleh pemakaian asset tetap haruslah dipertimbangkan secara seksama. Umumnya jumlah hasil produksi yang diproses bersifat estimasi (taksiran) sehingga tidak menutup kemungkinan dibelakang hari akan terjadi bahwa estimasi yang dibuat akan lebih rendah, lebih tinggi atau sama dengan kenyataan sesungguhnya.

**6. Metode jam layanan (*service hours method*).**

Metode ini hampir mirip dengan metode hasil produksi. Metode ini mempunyai asumsi bahwa asset tetap yang diperoleh sangat terkait dengan lama (waktu) pemakaian dari asset tetap itu sendiri. Sehingga agar supaya biaya menjadi beban bersifat rasional (layak) maka jumlah jam yang akan diserap oleh pemakaian asset tetap haruslah dipertimbangkan secara seksama. Umumnya jumlah jam yang diserap oleh pemakaian asset tetap haruslah dipertimbangkan secara seksama. Umumnya jumlah jam yang akan diserap

bersifat estimasi (taksiran) sehingga tidak menutup kemungkinan dibelakang hari akan sama dengan kenyataan sesungguhnya.

### 7. Metode komposit (gabungan).

Karena perusahaan mempunyai banyak jenis asset tetap maka asset tetap dapat diapresiasi secara kolektif dalam suatu metode dan metode ini dikenal dengan nama metode gabungan atau metode kolompok atau metode komposit. Asumsi yang mendasari penggunaan metode komposit ini adalah :

- a. Asset tetap ditarik mendekati atau pada akhir periode umur manfaat ekonomis.
- b. Asset tetap yang ditarik umumnya diganti dengan asset tetap yang sejenis.
- c. Mempunyai nilai sisa yang relatif sama.

### 8. Metode Anuitas

Dalam metode ini asset tetap dianggap sebagai asset yang akan memberikan kontribusi selama umur teknisnya. Harga perolehannya dianggap sebagai *present value* yang didiskontokan dari jasa yang akan diberikannya secara merata selama umur teknisnya. Dalam metode ini penyusutan dianggap merupakan angka bunga yang diperhitungkan atas harga pokok asset yang belum disusutkan ditambah akumulasi penyusutan.

Biaya penyusutan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Harga pokok} - \text{Present Value Nilai Residu}}{\text{PVIF}_{n,i}}$$

(*Persent value* dari annuitas selama taskiran umur pada tingkat bunga tertentu)

### 9. Metode dana pelunasan (*sinking fund method*).

Metode ini dapat diterapkan jika dana diakumulasikan akan dipakai untuk mengganti asset pada umur (masa) manfaat. Dibawah metode ini, besarnya depresiasi per tahun akan sama dengan peningkatan dana penggantian asset. Kenaikan dana akan terdiri dari deposit per periodik ditambah penghasilan bunga pada tingkat (tarif) dalam saldo dana pelunasan (*sinking fund*).

Rumus menghitung *sinking fund* deposit adalah :

$$\text{Sinking Fund Deposit} = \frac{\text{Harga pokok} - \text{Nilai residu}}{\text{PVIF}_{ni}}$$

(*Persent value* dari annuitas selama taskiran umur pada tingkat bunga tertentu)

### G. Pengertian Laba Usaha

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan berusaha menghasilkan keluaran yang nilainya lebih tinggi daripada nilai masukannya agar menghasilkan laba. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya.

Laba pada dasarnya merupakan selisih antara pendapatan di satu periode dengan beban yang terjadi untuk memperoleh pendapatan tersebut (Belkaoui 2011 : 223). Sehingga dapat dikatakan laba bersih adalah kelebihan dari kekurangan pendapatan yang dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlakunya serta keuntungan dan kerugian bagi perusahaan dari penjualan, pertukaran atau konversi lainnya dari asset.

Skousen dan \$tice (2011 :27) laba adalah /suatu kenaikan dalam entitas (atau asset neto) dari peripheral atau transaksi insidental sebuah entitas dan dari semua transaksi lain dan peristiwa lain serta keadaan yang mempengaruhi entitas kecuali yang terjadi dari pendapatan(revenue) atau investasi oleh para pemilik.

Dalam laporan rugilaba, biaya yang dikaitkan dengan penggunaan asset tetap seperti biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan merupakan salah satu komponen biaya yang cukup tinggi. Semakin tinggi biaya depresiasi asset tetap sebuah perusahaan, laba akan semakin berkurang. \$ebaliknya semakin rendah biaya depresiasi, maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. \$elain biaya depresiasi, biaya lain dari komponen asset tetap yang dapat mengurangi laba adalah biaya pemeliharaan, pajak bumi dan bangunan (PBB) serta pajak kendaraan bermotor.

Untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas asset tetap sepenuhnya maka digunakan rumus rasio fixed assets turn over, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam asset tetap berputar dalam satu periode. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total asset tetap dalam satu periode. Apabila perbandingannya meningkat dari tahun ke tahun berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan kapasitas asset tetap yang dimilikinya. \$ebaliknya apabila menurun, maka perusahaan belum mampu memanfaatkan kapasitas asset tetapnya.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laba adalah selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan suatu kelebihan

pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya nonproduksi.

#### **H. Hubungan Metode Penyusutan Asset Tetap Dengan Laba Perusahaan**

Hubungan Antara Metode Penyusutan dengan Laba Nilai penyusutan asset tetap akan bergantung pada metode yang dipergunakan. Nilai penyusutan asset tetap tersebut akan dialokasikan sebagai biaya penjualan maupun biaya administrasi sehingga besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Untuk asset tetap yang diikuti sertakan dalam proses produksi, maka nilai penyusutannya akan mempengaruhi perhitungan harga pokok penjualan dan harga pokok produksi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka panjang laba yang diperoleh perusahaan akan sama. Hal tersebut berlaku pula untuk asset tetap yang tidak diikuti sertakan dalam proses produksi, maka nilai penyusutannya akan mempengaruhi besarnya biaya usaha yang secara tidak langsung mempengaruhi besarnya laba perusahaan.

#### **I. Penelitian Terdahulu**

Mairuhu dan Tinangon, (2014) Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. Hasil penelitian pada Perusahaan Umum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo yaitu bahwa tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh metode

Garis Lurus lebih tinggi dibandingkan dengan metode Saldo Menurun Ganda dan metode Jumlah Angka Tahun. Pimpinan Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo, sebaiknya tetap konsisten menggunakan metode penyusutan garis lurus yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Srihastuti, (2014) Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung) Dari hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan penyusutan asset tetap menurut perusahaan dengan yang sebenarnya. Perbedaan tersebut mengakibatkan penyajian neraca dan laporan laba rugi juga berbeda serta berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sebesar Rp 345.004.228. Menurut laporan laba rugi sebenarnya pada metode garis lurus tercatat laba bersih sebesar Rp 306.588.488.

Wahdaniah, (2014) Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada CV. Arafat Jaya. Dari analisis dan pembahasan diketahui bahwa laba dengan menggunakan metode garis lurus selama periode 31-12-2011 Rp 3.817.820.490,00,- menurun ganda metode saldo sebesar Rp 993.028.642,00 dan jumlah jumlah tahun Rp 2.598.392.900,00 Akuisisi penghasilan berdasarkan perhitungan metode garis lurus lebih tinggi bila dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda dan jumlah total tahun.

Nugroho (2006) Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Tomodachi Resto). Hasil penelitian yang ditemukan bahwa penerapan metode penyusutan asset tetap bila dilaksanakan dengan tepat, maka akan berperan dalam menunjang

peningkatan pendapatan perusahaan, ternyata tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan bahwa penggunaan metode garis lurus hanya lebih besar 0,08% dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda, dan kenaikan sebesar 0,07% dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun.

Verginia dan Lidyah (2014) Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang. Hasil penelitian adalah penerapan metode garis lurus pada bangunan, mesin, inventaris kantor dan inventaris proyek telah tepat. Namun untuk alat berat, kendaraan kantor dan kendaraan proyek adalah tidak tepat dan sebaiknya diubah dengan menggunakan metode saldo menurun berganda. Kemudian metode penyusutan yang digunakan berdampak terhadap laba perusahaan. Sehingga dapat diketahui laba yang dilaporkan pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang dengan menggunakan metode garis lurus lebih tinggi dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda.

Farhan (2014) Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada PT. XYZ). Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa penerapan metode penyusutan saldo menurun yang diterapkan perusahaan dengan saldo garis lurus yang dilakukan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Kusumaningsih (2010) Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba PT. United Tractors Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyusutan asset tetap yang digunakan sangat mempengaruhi besar atau kecilnya laba usaha yang dihasilkan oleh

perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan metode garis lurus maka pembebanan biaya penyusutan akan tetap jumlahnya dan menghasilkan laba yang relatif konstan setiap periode. Bila menggunakan metode saldo menurun ganda maka pembebanan biaya penyusutan akan lebih besar pada awal periode, sehingga laba usahanya akan semakin besar pada akhir periode. Sedangkan metode jumlah angka tahun hampir sama dengan metode saldo menurun ganda tetapi hanya laba yang dihasilkan sedikit meningkat pada akhir periode.

Widjaja (2010) Analisis Pengaruh Metode Penyusutan Asset tetap Terhadap Laba Pada PT. Triton Permai. Berdasarkan hasil analisis terhadap penyusutan asset tetap, beban penyusutan dengan metode garis lurus yang digunakan perusahaan lebih rendah pada awal-awal perolehan asset tetap dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda yang mempunyai beban penyusutan yang tinggi pada awal-awal tahun perolehannya. Dengan demikian pada awal-awal tahun perolehan, laba usaha yang dihasilkan apabila menggunakan metode garis lurus lebih besar dibandingkan dengan laba usaha apabila perusahaan menggunakan metode saldo menurun ganda. Dengan demikian besar kecilnya pembebanan biaya penyusutan karena penerapan suatu metode penyusutan akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan secara keseluruhan.

Wijayanti (2015) Analisa Penetapan Kebijakan Akuntansi Asset tetap dan Penyusutan Pada Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan di PT. XYZ. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa besarnya penyusutan asset tetap yang dihitung dengan metode garis lurus besarnya akan berbeda dengan beban



penyusutan yang dihitung menggunakan metode jumlah angka tahun, saldo menurun, dan unit produksi. Kenaikan beban penyusutan pada suatu periode akuntansi disebabkan oleh adanya penambahan kuantitas asset tetap, adanya kegiatan perluasan atau peningkatan mutu asset tetap. Sebaliknya, penurunan besarnya beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dikarenakan adanya penghentian penggunaan asset tetap yang dimiliki perusahaan.

Arini (2015) Analisis Kebijakan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Studi Kasus PG. Pesantren Baru Kediri). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang paling efektif dalam memaksimalkan laba perusahaan adalah metode penyusutan garis lurus.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, maka akan disajikan kembali dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Samuel Mairuhi dan Jantje J. Tinangon (2014)	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo	Hasil penelitian pada Perusahaan Umum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo yaitu bahwa tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh metode Garis Lurus lebih tinggi dibandingkan dengan metode Saldo Menurun Ganda dan metode Jumlah Angka Tahun. Pimpinan Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo, sebaiknya tetap konsisten menggunakan metode penyusutan garis lurus yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
2	Eni Srihastuti, (2014)	Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya	Dari hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan penyusutan asset

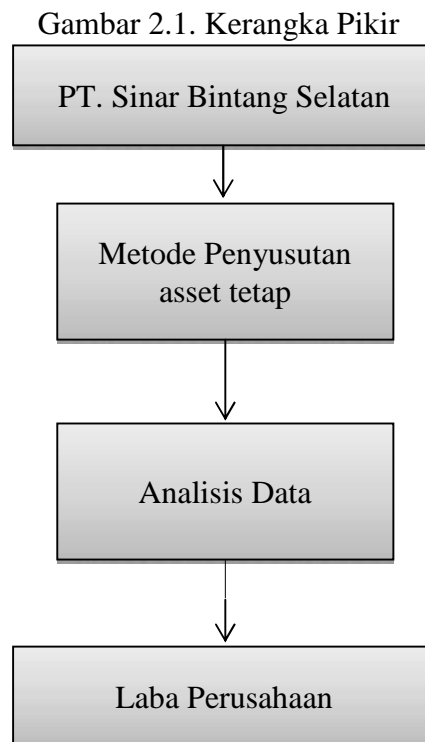
		Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung)	terap menurut perusahaan dengan yang sebenarnya. Perbedaan tersebut mengakibatkan penyajian neraca dan laporan laba rugi juga berbeda serta berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sebesar Rp 345.004.228. Menurut laporan laba rugi sebenarnya pada metode garis lurus tercatat laba bersih sebesar Rp306.588.488
3	Rumiatun Wahdaniah, (2014)	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada CV. Arafat Jaya	Dari analisis dan pembahasan diketahui bahwa laba dengan menggunakan metode garis lurus selama periode 31-12-2011 Rp 3.817.820.490,00,-menurun ganda metode saldo sebesar Rp 993.028.642,00 dan jumlah jumlah tahun Rp 2.598.392.900,00 Akuisisi penghasilan berdasarkan perhitungan metode garis lurus lebih tinggi bila dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda dan jumlah total tahun
4	Andy Harom Nugroho (2006)	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Tomodachi Resto)	Hasil penelitian yang ditemukan bahwa penerapan metode penyusutan asset tetap bila dilaksanakan dengan tepat, maka akan berperan dalam menunjang peningkatan pendapatan perusahaan, ternyata tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan bahwa penggunaan metode garis lurus hanya lebih besar 0,08% dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda, dan kenaikan sebesar 0,07% dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun
5	Sintia Verginia dan Rika Lidyah (2014)	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang	Hasil penelitian adalah penerapan metode garis lurus pada bangunan, mesin, inventaris kantor dan inventaris proyek telah tepat. Namun untuk alat berat, kendaraan kantor dan kendaraan proyek adalah tidak tepat dan sebaiknya diubah

			dengan menggunakan metode saldo menurun berganda. Kemudian metode penyusutan yang digunakan berdampak terhadap laba perusahaan. Sehingga dapat diketahui laba yang dilaporkan pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang dengan menggunakan metode garis lurus lebih tinggi dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda.
6	Ienda Bagus Farhan (2014)	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada PT. XYZ)	Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa penerapan metode penyusutan saldo menurun yang diterapkan perusahaan dengan saldo garis lurus yang dilakukan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan
7	Yelliana Ela Vita Kusumaningsih (2010)	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba PT. United Tractors Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyusutan asset tetap yang digunakan sangat mempengaruhi besar atau kecilnya laba usaha yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan metode garis lurus maka pembebanan biaya penyusutan akan tetap jumlahnya dan menghasilkan laba yang relatif konstan setiap periode. Bila menggunakan metode saldo menurun ganda maka pembebanan biaya penyusutan akan lebih besar pada awal periode, sehingga laba usahanya akan semakin besar pada akhir periode. Sedangkan metode jumlah angka tahun hampir sama dengan metode saldo menurun ganda tetapi hanya laba yang dihasilkan sedikit meningkat pada akhir periode.
8	Djohan Widjaja (2010)	Analisis Pengaruh Metode Penyusutan Asset tetap Terhadap Laba Pada PT. Triton Permai	Berdasarkan hasil analisis terhadap penyusutan asset tetap, beban penyusutan dengan metode garis lurus yang digunakan perusahaan lebih

			rendah pada awal-awal perolehan asset tetap dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda yang mempunyai beban penyusutan yang tinggi pada awal-awal tahun perolehannya. Dengan demikian pada awal-awal tahun perolehan, laba usaha yang dihasilkan apabila menggunakan metode garis lurus lebih besar dibandingkan dengan laba usaha apabila perusahaan menggunakan metode saldo menurun ganda.
9	Paramita Wijayanti (2015)	Analisa Penetapan Kebijakan Akuntansi Asset tetap dan Penyusutan Pada Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan di PT. XYZ	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa besarnya penyusutan asset tetap yang dihitung dengan metode garis lurus besarnya akan berbeda dengan beban penyusutan yang dihitung menggunakan metode jumlah angka tahun, saldo menurun, dan unit produksi
10	Lisa Ayu Arini (2015)	Analisis Kebijakan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Studi Kasus PG. Pesantren Baru Kediri).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang paling efektif dalam memaksimalkan laba perusahaan adalah metode penyusutan garis lurus

## J. Kerangka Pikir

Berikut ini akan dikemukakan bagan kerangka pikir dapat dilihat melalui gambar dibawah ini :



## K. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, masalah pokok serta tujuan dan kegunaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa metode penyusutan asset tetap yang diterapkan pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar dapat meningkatkan laba.
2. Diduga bahwa metode penyusutan asset tetap berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain dan Pendekatan Penelitian**

Desain penelitian atau strategi yang ditempuh dalam merancang penelitian ini adalah dengan mempelajari metode penyusutan asset tetap pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar. Adapun desain penelitian yang akan digunakan adalah desain kuantitatif yaitu data-data dikumpulkan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, dokumentasi dan wawancara dan kuesioner guna mendapatkan data yang diperlukan khususnya mengenai penyusutan asset tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Sinar Bintang Selatan berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo III No.4 Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Sedangkan waktu yang digunakan selama melakukan penelitian diperkirakan kurang lebih tiga bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2017.

#### **C. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan ini, metode pengumpulan data yang penulis tempuh adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan atau peninjauan secara langsung pada obyek penelitian yakni pada PT. Sinar Bintang Selatan di

Makassar untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini.

## **2. Interview**

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan sejumlah personil yang ada hubungannya dengan penyusutan asset tetap khususnya pada bagian akuntansi, yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kegiatan yang didapat dari pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada seperti sejarah perusahaan dan laporan pendayagunaan aset tahun 2016 yang disajikan oleh PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Data kualitatif**

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi.

### **2. Data kuantitatif**

Data kuantitatif yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar asset tetap, daftar nilai perolehan asset tetap, daftar umur ekonomis asset tetap, daftar nilai residu asset tetap, neraca dan laporan laba rugi tahun 2016.

Sedangkan sumber data yang dikemukakan dari penelitian ini diperoleh dari :

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh penulis yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini peneliti memerlukan data primer seperti dokumen perjanjian sewa dan laporan pendayagunaan aset tahun 2016.
2. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini berasal dari buku-buku yang bersangkutan dengan judul penelitian dan jurnal penelitian sebelumnya

#### **E. Metode Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis yang menguraikan metode penyusutan asset tetap yang diterapkan oleh perusahaan serta menguraikan laba yang dicapai oleh perusahaan.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Perusahaan**

PT. Sinar Bintang Selatan adalah merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergerak dibidang industri makanan. Perusahaan pada mulanya didirikan pada tahun 1968 yang berlokasi di Jalan Sungai Limboto. Usaha biskuit ini pada waktu itu belum berbentuk badan hukum dengan pemilik tunggal yaitu Tuan Oei She Kheng. Pada awalnya industri biskuit ini merupakan industri rumah tangga yang masih menggunakan cara-cara tradisional dalam proses pembuatan biskuit, kemudian pada tahun 1973 PT Sinar Bintang Selatan telah mulai menggunakan mesin-mesin dalam proses produksinya.

Pada tahun 1985 perusahaan industri biskuit mendapat himbauan dari pemerintah agar lokasi pabrik PT. Sinar Bintang Selatan yang berada ditengah kota dipindahkan ke lokasi yang telah ditunjuk pemerintah berdasarkan himbauan tersebut maka lokasi pabrik PT Sinar Bintang Selatan dipindahkan ke Jalan Urip Sumoharjo III A No.2, kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang. Kemudian untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat maka pada tahun 1995 perusahaan memutuskan untuk menambah mesin-mesin produksi yang digunakan yakni dengan menggunakan mesin otomatis (*automatic machine*).

Perusahaan industri makanan PT. Sinar Bintang Selatan didirikan secara sah dengan bentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT) pada hari senin 4 November 1996 di hadapan Notaris Sitske Limoa, Sarjana Hukum, di Makassar.

Perlu diketahui bahwa sesuai dengan akte pendirian, dicantumkan pula nama-nama pemegang saham dalam perusahaan ini yaitu sebagai berikut:

1. Oei She Kheng
2. Oei Benny
3. Oei Rizal
4. Oei David

## **B. Struktur Organisasi**

Untuk mengatur kegiatan-kegiatan dengan baik dalam sebuah perusahaan, maka perlu adanya struktur organisasi, karena struktur organisasi akan memperjelas pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam perusahaan tersebut. Dan hal ini akan membuat setiap bagian akan semakin bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Dengan adanya pembagian kerja, setiap karyawan dapat dengan mudah mengetahui fungsi dan tanggung jawab yang telah dilimpahkan kepadanya, demikian pula batasan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga tidak mudah menimbulkan konflik baik antar pribadi maupun kelompok unit.

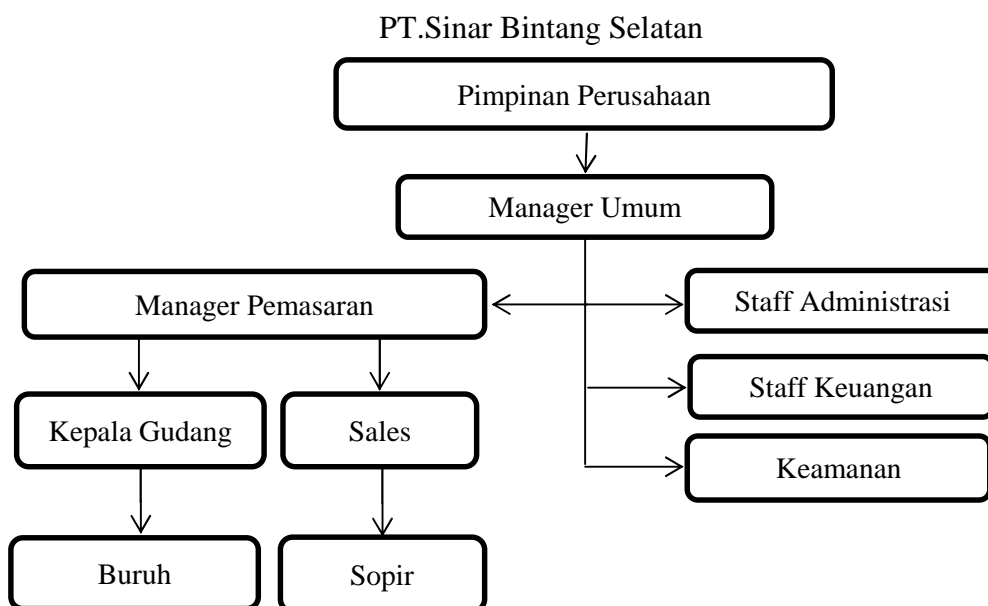
Organisasi yang dimaksud disini adalah sekelompok orang-orang yang melakukan pekerjaan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan, pengertian ini dilihat dari sudut pandang. Sedangkan struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan adalah struktur organisasi garis atau lini dimana terdapat kerjasama antara satu bagian dengan bagian yang lainnya dalam mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut. Untuk mengetahui bagaimana tugas dan fungsi organisasi perusahaan

dapat dilihat pada struktur organisasi perusahaan UD. Sinar Mas Makassar sebagai berikut:

1. Pimpinan Perusahaan
2. Manager Umum
3. Staff Administrasi
4. Staff Keuangan
5. Keamanan
6. Manager Pemasaran
7. Sales
8. Kepala Gudang
9. Sopir
10. Buruh

Untuk lebih jelas struktur organisasi pada PT.Sinar Bintang Selatan dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1.Struktur Organisasi



Sumber, PT.Sinar Bintang Selatan, 2017

### C. Uraian Tugas

Berdasarkan bagan struktur organisasi PT.Sinar Bintang Selatan, maka adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Pimpinan Perusahaan

Tugasnya:

- a. Mewakili perusahaan secara hukum, baik didalam maupun diluar perusahaan
- b. Mengendalikan kegiatan perusahaan
- c. Menyetujui pembelian aktiva tetap perusahaan diatas jumlah tertentu
- d. Menyetujui perjanjian pinjaman/kredit
- e. Memeriksa dan mengesahkan anggaran dan laporan keuangan
- f. Bertanggung jawab secara umum terhadap kontinuitas operasi perusahaan
- g. Memimpin dan menentukan kebijaksanaan tata tertib perusahaan
- h. Mengurus dan menjaga perusahaan, menerapkan tata tertib serta menjalankan perusahaan
- i. Mengusahakan hubungan baik antara perusahaan dengan pemerintah serta masyarakat setempat
- j. Mengesahkan rencana anggaran pendapatan dan belanja tahunan perusahaan
- k. Menentukan dan memutuskan setiap pembelian dan penjualan
- l. Mengontrol setiap karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya

#### 2. Manager Umum

Tugas Manager Umum adalah sebagai berikut:

- a. Mengontrol pekerjaan para staff dan karyawan
  - b. Memeriksa setiap nota penjualan baik kredit maupun cash
  - c. Mengontrol tata tertib dalam perusahaan
  - d. Memberikan motivasi dan pengarahan kepada setiap karyawan yang bekerja diluar tanggung jawabnya
  - e. Memeriksa setiap dokumen dan laporan kas
3. Manager Pemasaran

Tugas Manager Pemasaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur dan bertanggung jawab terhadap segala bentuk penjualan
- b. Bertanggung jawab dalam membina dan memelihara hubungan yang baik dengan para langganan
- c. Mengumpulkan dan mengelola informasi mengenai peluang dan hambatan pemasaran perusahaan
- d. Merancang, mengusulkan dan mengembangkan teknik promosi dan penjualan
- e. Memberikan pelayanan dan solusi terhadap keluhan setiap konsumen tentang barang-barang yang ditawarkan
- f. Mengawasi persediaan stok barang yang akan dijual
- g. Mengawasi setiap sales dan penjualan barang-barang
- h. Membuat program hadiah untuk langganan yang memenuhi target pembelian yang sudah ditentukan perusahaan
- i. Mengontrol setiap nota kredit yang sudah jatuh tempo

- j. Mengatur rute sales sesuai daerah atau wilayah yang akan dimasuki dengan mengadakan roling

#### 4. Staff keuangan

Tugas dan tanggung jawab staff keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menerima uang hasil tagihan dari sales
- b. Mengatur keuangan dalam persahaan
- c. Membuat slip gaji untuk karyawan

#### 5. Staff Administrasi

Tugas dan tanggung jawab Staff Administrasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengimput data langganan, nota-nota, laporan penjualan, laporan bulanan dan laporan setiap tahun
- b. Membuat data insentif untuk sales
- c. Membuat surat-surat keluar
- d. Mengatur dokumen-dokumen yang diperlukan oleh perusahaan
- e. Bertugas memeriksa absensi karyawan

#### 6. Sales

Tugas dan tanggung jawab Sales adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penjualan ke toko-toko secara rutin
- b. Melakukan penagihan atas faktur atau nota kredit
- c. Melakukan penyetoran hasil penagihan
- d. Memberikan pelayanan terhadap keluhan setiap toko tentang produk
- e. Menjual produk yang didasarkan pada standar kebijaksanaan penjualan yang telah ditetapkan

- f. Melakukan kunjungan penjualan kepada langganan secara teratur dan berjadwal dengan mempertahankan potensi langganan serta mencari langganan atau outlet baru
- g. Memperkenalkan produk baru dan mengingatkan produk lama pada para langganan

#### 7. Kepala Gudang

Tugas dan tanggung jawab kepala gudang adalah sebagai berikut:

- a. Membuat laporan administrasi atas penerimaan dan pengeluaran barang
- b. Mengatur sistem penyimpanan didalam gudang dan membuat kartu stok persediaan barang
- c. Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan penerimaan dan pengeluaran barang didalam gudang

#### 8. Sopir

Tugas dan tanggung jawab sopir adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab dalam merawat kendaraan agar siap pakai
- b. Merawat agar kendaraan selalu dalam keadaan baik
- c. Memeriksa keutuhan perlengkapan kendaraan seperti : STNK dan peralatan yang diperlukan
- d. Mengantar dan mengirim barang-barang yang order ke toko langganan

#### 9. Buruh

Tugas dan tanggung jawab buruh adalah sebagai berikut:

- a. Mengangkat barang pesanan langganan dari gudang keatas mobil

- b. Bekerjasama dengan sopir dan sales dalam pengiriman barang yang telah diorder ke toko langganan.

#### 10. Keamanan

Tugas dan tanggung jawab keamanan adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga keamanan didalam lokasi perusahaan
- b. Mengontrol masuk keluarnya karyawan
- c. Bertanggung jawab dan mendata setiap tamu yang berkunjung

#### **D. Proses Produksi**

Proses produksi adalah suatu cara atau metode maupun teknik bagaimana menciptakan atau menambah faedah suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada.

Perusahaan industri biskuit PT Sinar Bintang Selatan menggunakan tenaga manual dan mesin untuk menghasilkan biskuit. Adapun bahan baku dan mesin yang digunakan dalam proses produksi adalah:

##### 1. Bahan Baku

Bahan baku yang diperlukan dalam memproduksi biskuit antara lain tepung terigu, gula, mentega, susu bubuk, vanili, essence, garam, *ammonium bicarbonate*, *condensed milk*, *sunset yellow*, *tetrazine*.

##### 2. Alat (mesin) yang digunakan

Dalam proses produksinya perusahaan juga menggunakan mesin-mesin antara lain:

- a. Mixer
- b. Mesin rol lipat



- c. Mesin rol I
- d. Mesin rol II
- e. Mesin rol III
- f. Mesin cetak biskuit
- g. Mesin poles susu
- h. Mesin tabur gula
- i. Oven
- j. Mesin spray minyak
- k. Conveyer (pendingin)
- l. Mesin stecker
- m. Packaging machine

Secara singkat proses produksi pembuatan biskuit dapat dijelaskan sebagai berikut:

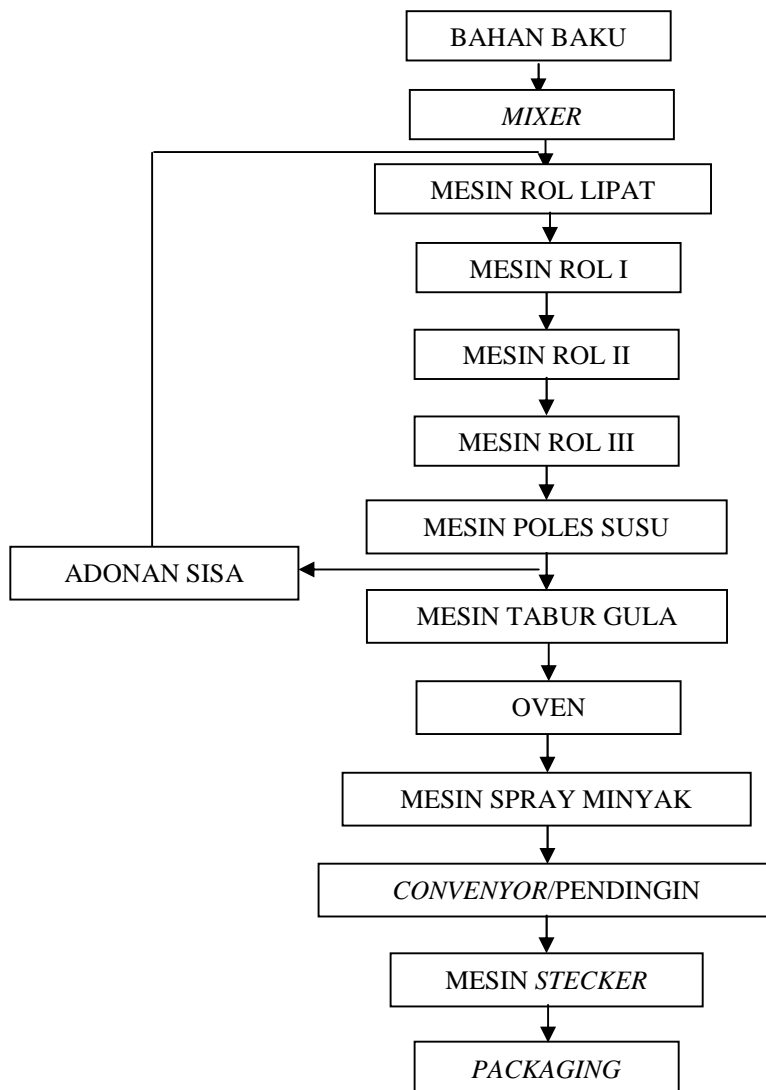
Dengan menggunakan tenaga manusia bahan baku yang dipergunakan di masukkan kedalam *mixer* dan dicampur hingga menjadi adonan yang lembut, proses pencampuran ini memakan waktu kurang lebih 40 menit, kemudian adonan biskuit ini dimaksudkan kedalam mesin rol lipat I, dan adonannya ditipiskan lagi ke dalam mesin rol II, dan terakhir ditipiskan kedalam rol III, setelah selesai maka adonan tersebut dicetak pada mesin cetak biskuit kemudian hasil cetakan biskuit dipoles dengan susu cair/gula *colcose* atau *bibico*. Setelah proses pencetakan ini selesai maka biskuit akan dimasukkan ke dalam oven pembakaran dengan panjang oven 40 meter dan suhu pembakaran 280 derajat celcius. Proses pembakaran ini memakan waktu sekitar 10 menit dan setelah matang maka biskuit tersebut akan melewati mesin *spray* minyak untuk disemprotkan dengan *flavouring essence*.

Biskuit tersebut kemudian akan didinginkan di atas *conveyor* pendingin sepanjang 12 meter dan setelah dingin maka biskuit tersebut akan dimasukkan ke dalam kemasan-kemasan plastik dan dus yang telah disediakan hingga siap untuk dipasarkan.

Adapun proses produksi biskuit pada PT.Sinar Bintang Selatan dapat dilihat melalui gambar berikut ini:

Gambar 4.2

Proses Produksi Biskuit PT. Sinar Bintang Selatan



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Penerapan Metode Penyusutan yang dilakukan oleh Perusahaan

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Untuk menunjang pengelolaan usaha perusahaan perlu adanya penggunaan asset tetap. Dimana asset tetap merupakan suatu asset berwujud yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengelolaan unit usaha perusahaan. Namun dalam penggunaan asset tetap oleh perusahaan seringkali dilakukan penyusutan asset tetap.

Perhitungan penyusutan asset tetap perlu ditunjang oleh adanya penggunaan metode penyusutan. Metode penyusutan asset tetap harus ditentukan secara tepat agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai asset tetap pada neraca. Besarnya beban penyusutan asset tetap mempengaruhi besarnya kelancaran laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itulah perlu dilakukan analisis terhadap metode penyusutan asset tetap.

Kemudian dalam penerapan metode penyusutan asset tetap yang digunakan adalah metode saldo menurun ganda. Dimana metode saldo menurun yang menggunakan tarif penyusutan dua kali yang digunakan metode garis lurus, rumus penyusutan saldo menurun yaitu :

$$\text{Rumus Depresiasi saldo menurun} = \frac{100\%}{\text{Umur ekonomis}} \times 2 \times \text{Harga perolehan}$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, terlebih dahulu akan disajikan daftar asset tetap yang dimiliki perusahaan selama tahun 2010 - 2016 yang dapat dilihat pada tabel 5.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1  
Daftar Penyusutan Asset Tetap pada PT. Sinar Bintang Selatan  
Tahun 2010 s/d 2016

No	Jenis asset tetap	Tgl perolehan	Harga perolehan (Rp)	Umur ekonomi (Tahun)	Nilai residu (Rp)
1	Tanah	2 Januari 2010	1.031.789.900	-	-
2	Bangunan pabrik	3 Pebruari 2010	2.789.121.500	20	1.061.921.700
3	Mesin mesin	17 Juli 2014	898.671.800	8	331.040.200
4	Peralatan pabrik	1 Maret 2014	221.092.400	5	78.921.400
5	Inventaris kantor	30 Januari 2014	139.657.500	5	29.021.300
6	Armada angkutan	15 Oktober 2014	391.021.600	5	79.021.500
Jumlah asset tetap			5.471.354.700	-	1.579.926.100

Sumber : PT. Sinar Bintang Selatan, tahun 2016

Tabel 5.1 yakni daftar perolehan asset tetap, umur ekonomis dan nilai residu yang diperoleh dari PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar, maka akan disajikan perhitungan biaya penyusutan asset tetap khususnya pada PT. Sinar Bintang Selatan yaitu sebagai berikut :

1) Perhitungan biaya penyusutan bangunan pabrik

Biaya penyusutan bangunan pabrik pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar dengan menggunakan metode garis lurus yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= \frac{100\%}{20} \times \text{Rp.2.781.121.500} - \text{Rp.1.061.921.700,-} \\ &= \text{Rp.86.359.990,-} \end{aligned}$$

Oleh karena itulah perolehan asset tetap dalam perhitungan sehingga biaya penyusutan asset tetap selama 11 bulan sebesar Rp.79.169.320. Sehingga perhitungan biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan dengan metode garis lurus dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5.2  
Perhitungan Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik (menurut Perusahaan)  
Tahun 2010 s/d 2016

Tahun Perolehan	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			2.789.121.500
3/2/2010	79.163.320	79.163.320	2.709.958.180
2011	86.359.990	165.523.310	2.623.598.190
2012	86.359.990	251.883.300	2.537.238.200
2013	86.359.990	338.243.290	2.450.878.210
2014	86.359.990	424.603.280	2.364.518.220
2015	86.359.990	510.963.270	2.278.158.230
2016	86.359.990	597.323.260	2.191.798.240

Sumber : PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar

Tabel 5.2 yakni hasil perhitungan penyusutan bangunan pabrik menurut perusahaan diketahui bahwa besarnya biaya penyusutan asset tetap sebesar Rp.86.359.990 dengan akumulasi penyusutan bangunan pabrik sebesar Rp.597.323.260.

## 2) Perhitungan biaya penyusutan menurut mesin pabrik

Perhitungan biaya penyusutan mesin pabrik pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makasar dengan metode saldo menurun dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= \frac{100\%}{20} \times 2 \times \text{Rp. } 898.671.800,- \\ &= \text{Rp. } 224.667.950,- \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan biaya penyusutan mesin pabrik dengan metode saldo menurun ganda pertahun sebesar Rp.224.667.950, karena mesin pabrik baru dioperasikan 17 Juli tahun 2004 maka biaya penyusutan sebesar Rp.93.611.646 ( $5/12 \times 224.667.950$ ). Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka besarnya biaya penyusutan mesin pabrik dapat ditentukan melalui tabel 5.3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.3  
Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin Pabrik (menurut perusahaan)  
Tahun 2014 s/d 2016

Tahun perolehan	Beban penyusutan (Rp)		Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai buku (Rp)
17-07-2014	898.671.800	x 25%	93.611.646	898.671.800
2015	805.060.154	x 25%	201.265.039	805.060.154
2016	603.795.116	x 25%	150.948.779	603.795.116

Sumber : PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar

### 3) Perhitungan biaya penyusutan peralatan pabrik

Perhitungan biaya penyusutan peralatan pabrik menurut perusahaan (metode saldo menurun ganda) dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= \frac{100\%}{20} \times 2 \times \text{Rp. } 221.092.400,- \\ &= \text{Rp. } 88.436.960,- \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas bahwa biaya penyusutan peralatan pabrik pertahun sebesar Rp.88.436.960. Sedangkan peralatan pabrik baru digunakan tgl. 1 Maret 2014 maka besarnya biaya penyusutan tahun 2014 sebesar Rp.58.597.973 ( $8/12 \times \text{Rp.88.436.960}$ ). Untuk lebih jelasnya akan disajikan perhitungan biaya penyusutan peralatan pabrik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.4  
Perhitungan Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik (menurut perusahaan)  
Tahun 2014 s/d 2016

Tahun perolehan	Beban penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
			221.092.400
1/3/2014	$221.092.400 \times 40\% = 88.436.960$	88.436.960	132.655.440
2015	$132.655.440 \times 40\% = 53.062.176$	135.718.616	79.596.464
2016	$79.596.464 \times 40\% = 31.838.586$	167.557.202	47.758.862

Sumber : PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar

#### 4) Perhitungan biaya penyusutan inventaris kantor

Perhitungan biaya penyusutan inventaris kantor menurut perusahaan (metode saldo menurun ganda) yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= \frac{100\%}{5} \times 2 \times \text{Rp. 139.657.500,-} \\ &= \text{Rp.55.863.000,-} \end{aligned}$$

Hasil analisis mengenai perhitungan tersebut di atas maka besarnya biaya penyusutan inventaris kantor dapat ditentukan sebesar Rp.55.863.000,- karena inventaris kantor digunakan tgl. 30/01-2014 maka besarnya biaya

penyusutan tahun 2014 sebesar Rp.51.207.750 ( $11/12 \times \text{Rp.55.863.000}$ ). Hal ini dapat ditentukan melalui tabel 5.5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.5  
Perhitungan Biaya Penyusutan Inventaris Kantor menurut Perusahaan  
Tahun 2014 s/d 2016

Tahun perolehan	Beban penyusutan (Rp)		Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
30-01-2014	139.657.500	$\times 40\%$ 51.207.750	51.207.750	139.657.500
2015	88.449.750	$\times 40\%$ 35.379.900	86.587.650	88.449.750
2016	53.069.850	$\times 40\%$ 21.227.940	107.815.590	53.069.850

Sumber : PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar

#### 5) Perhitungan biaya penyusutan armada angkutan

Besarnya biaya penyusutan armada angkutan menurut perusahaan dengan metode saldo menurun ganda yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= \frac{100\%}{5} \times 2 \times \text{Rp. 391.021.600,-} \\ &= \text{Rp.156.908.640,-} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas maka besarnya biaya penyusutan armada angkutan sebesar Rp.156.408.600, karena armada angkutan baru digunakan pada tanggal 15 Oktober 2014 maka besarnya biaya penyusutan tahun 2014 sebesar  $2/12 \times \text{Rp.156.408.640}$  yaitu sebesar Rp.26.068.107. Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil perhitungan biaya penyusutan asset tetap yang dapat dilihat melalui tabel 5.6 yaitu sebagai berikut :



Tabel 5.6  
Perhitungan Biaya Penyusutan Armada Angkutan menurut Perusahaan  
Tahun 2014 s/d 2016

Tahun perolehan	Beban penyusutan (Rp)			Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai buku (Rp)
					391.021.600
15-10-2014	391.021.600	x 40%	26.068.107	26.068.107	364.953.493
2015	364.953.493	x 40%	145.981.397	172.049.504	218.972.096
2016	218.972.096	x 40%	87.588.838	259.638.342	131.383.258

Sumber : PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka akan disajikan hasil perhitungan biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5.7  
Hasil Perhitungan Biaya Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan  
menurut Perusahaan (Metode Saldo Menurun Ganda)  
Tahun 2015 s/d 2016

No	Jenis asset tetap	Biaya penyusutan (Rp)	Akumulasi penyusutan (Rp)
1	Tanah	-	-
2	Bangunan pabrik	86.359.990	597.323.260
3	Mesin Mesin	150.948.779	445.825.463
4	Peralatan pabrik	38.912.262	162.724.006
5	Inventaris kantor	21.227.940	107.815.590
6	Armada angkutan	87.588.838	259.638.342
Total		385.037.810	1.573.326.662

Sumber : Hasil olahan data

Hasil perhitungan tersebut di atas maka besarnya biaya penyusutan asset tetap adalah sebesar Rp.385.037.810 dan akumulasi penyusutan asset tetap sebesar Rp.1.573.326.662.

### **B. Analisis Perhitungan Penyusutan Asset Tetap menurut Metode Garis Lurus**

Perhitungan penyusutan metode garis lurus adalah metode penyusutan dimana besarnya penyusutan selalu sama tiap periode akuntansi selama masa ekuitas dan asset yang berjangka. Perhitungan biaya penyusutan dengan metode garis lurus dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas maka perhitungan biaya penyusutan asset tetap yang dimiliki oleh PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar dapat ditentukan sebagai berikut :

#### 1) Bangunan Pabrik

Besarnya biaya penyusutan bangunan pabrik dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= \frac{2.789.121.500 - 1.061.921.700}{20 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp.86.359.990,-} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka besarnya biaya penyusutan asset tetap pertahun sebesar Rp.86.359.990. Perhitungan akumulasi penyusutan s/d tahun 2016 dapat ditentukan melalui tabel 5.8 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.8  
 Hasil Perhitungan Penyusutan Bangunan Pabrik  
 dengan Metode Garis Lurus  
 Tahun 2010 s/d 2016

Tahun Perolehan	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			2.789.121.500
3/2/2010	79.163.320	79.163.320	2.709.958.180
2011	86.359.990	165.523.310	2.623.598.190
2012	86.359.990	251.883.300	2.537.238.200
2013	86.359.990	338.243.290	2.450.878.210
2014	86.359.990	424.603.280	2.364.518.220
2015	86.359.990	510.963.270	2.278.158.230
2016	86.359.990	597.323.260	2.191.798.240

Sumber : Hasil olahan data

Hasil perhitungan sebagaimana terdapat pada tabel 5.8 maka besarnya biaya penyusutan bangunan pabrik yaitu sebesar Rp.86.359.990 dengan akumulasi penyusutan asset tetap sebesar Rp.597.323.260,-

## 2) Mesin pabrik

Besarnya biaya penyusutan mesin pabrik dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= \frac{898.671.800 - 331.040.200}{8 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp.70.953.950,-} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka besarnya biaya penyusutan mesin dengan menggunakan metode garis lurus yakni sebesar Rp.70.953.950, sehingga akumulasi penyusutan mesin selama tahun 2016 dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 5.9  
Hasil Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin dengan Metode Garis Lurus  
Tahun 2014 s/d 2016

Tahun perolehan	Biaya penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			898.671.800
17-07-2014	29.564.150	29.564.150	869.107.650
2015	70.953.950	100.518.100	798.153.700
2016	70.953.950	171.472.050	727.199.750

Sumber : Hasil olahan data

### 3) Peralatan Pabrik

Perhitungan biaya penyusutan peralatan pabrik dengan menggunakan metode garis lurus dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= \frac{221.021.400 - 78.921.400}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp.28.434.200,-} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas maka besarnya biaya penyusutan peralatan pabrik pertahun yaitu sebesar Rp.28.434.200. Untuk selengkapnnya biaya penyusutan dapat ditentukan melalui tabel 5.11 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.10  
Hasil Perhitungan Penyusutan Peralatan Pabrik dengan Metode Garis Lurus  
Tahun 2014 s/d 2016

Tahun perolehan	Biaya penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			221.092.400
1/3/2014	18.956,130	18.956.130	202.136.270
2015	28.434.200	47.390.330	173.702.070
2016	28.434.200	75.824.530	145.267.870

Sumber : Hasil olahan data

## 4) Inventaris Kantor

Besarnya biaya penyusutan inventaris kantor dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan inventaris kantor} &= \frac{139.657.500 - 29.021.300}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp.22.127.240,-} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat ditentukan bahwa besarnya biaya penyusutan inventaris kantor yakni sebesar Rp.22.127.240. Selengkapnya hasil perhitungan penyusutan inventaris kantor dapat ditentukan melalui tabel 5.12 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.11  
Hasil Perhitungan Biaya Penyusutan Inventaris Kantor  
Tahun 2014 s/d 2016

Tahun perolehan	Biaya penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			139.657.500
30-01-2014	22.127.240	22.127.240	117.530.260
2015	22.127.240	44.254.480	95.403.020
2016	22.127.240	66.381.720	73.275.780

Sumber : Hasil olahan data

## 5) Armada Angkutan

Besarnya biaya penyusutan armada angkutan pertahun dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= \frac{391.021.600 - 79.021.500}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp.62.400.020,-} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas akan ditentukan bahwa besarnya biaya penyusutan armada angkutan yaitu sebesar Rp.62.400.020. Selanjutnya biaya penyusutan armada angkutan dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 5.12  
Hasil Perhitungan Biaya Penyusutan Armada Angkutan  
Tahun 2014 s/d 2016

Tahun perolehan	Biaya penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
15-10-2014	10.400.000	10.400.000	391.021.600
2015	62.400.020	72.800.020	380.621.600
2016	62.400.020	135.200.040	318.221.580
			255.821.560

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas maka akan disajikan hasil perhitungan biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan asset tetap dengan menggunakan metode garis lurus yang dapat dilihat melalui tabel 5.13 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.13  
Hasil Perhitungan Biaya Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan  
dengan Metode Garis Lurus  
Tahun 2014 s/d 2016

No	Jenis asset tetap	Biaya penyusutan (Rp)	Akumulasi penyusutan (Rp)
1	Tanah	-	-
2	Bangunan pabrik	86.359.990	597.323.260
3	Mesin Mesin	70.953.950	171.472.050
4	Peralatan pabrik	28.434.200	75.824.530
5	Inventaris kantor	22.127.240	66.381.720
6	Armada angkutan	62.400.020	135.200.040
Total		270.275.400	1.046.201.600

Sumber : Hasil Olahan data

Tabel 5.13 yang menunjukkan bahwa besarnya biaya penyusutan asset tetap dengan metode garis lurus yaitu sebesar Rp.270.275.400 dan akumulasi penyusutan asset tetap sebesar Rp.1.046.201.600.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan perbandingan biaya penyusutan dalam laba bersih setelah pajak menurut perusahaan (metode saldo menurun ganda) dengan metode garis lurus yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.14

Perbandingan Biaya Penyusutan menurut Perusahaan (Saldo Menurun Ganda) dengan Metode Garis Lurus Tahun 2015 s/d 2016

No.	Metode Penyusutan	Tahun 2015		Tahun 2016	
		Biaya Penyusutan (Rp)	EAT	Biaya Penyusutan (Rp)	EAT
1	Menurut perusahaan (saldo menurun ganda)	533.840.097	197.789.990	443.430.369	288.141.608
2	Metode garis lurus	270.275.400	416.425.207	270.275.400	518.760.715

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 5.15 yakni perhitungan beban penyusutan asset tetap menurut perusahaan (saldo menurun ganda) dengan metode garis lurus yang menunjukkan bahwa beban penyusutan asset tetap yang sudah dilakukan perusahaan selama ini yakni tahun 2015 sebesar Rp.533.840.997 dan tahun 2016 Rp.443.430.769, sedangkan menurut metode garis lurus tahun 2015 sebesar Rp.270.275.400 dan tahun 2016 sebesar Rp.270.275.400. Kemudian dilihat dari perbandingan laba dari kedua metode penyusutan asset tetap dimana laba yang diperoleh perusahaan melalui metode saldo menurun ganda tahun 2015 yakni sebesar Rp.197.789.990 dan tahun 2016 sebesar Rp.416.425.207 sedangkan laba yang diperoleh perusahaan melalui metode garis lurus tahun 2015 yakni sebesar Rp.288.141.608

dan tahun 2016 yakni sebesar Rp.518.760.715,- sehingga perusahaan sebaiknya menggunakan metode garis lurus dalam perhitungan beban penyusutan asset tetap.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis metode penyusunan asset tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Hal ini dilakukan untuk membandingkan penerapan metode penyusutan asset tetap yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode saldo menurun. Kemudian dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar.

Penerapan metode penyusutan asset tetap khususnya pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar adalah dengan metode saldo menurun. Sehingga dari hasil penelitian ini khususnya pada PT. Sinar Bintang Selatan diperoleh temuan bahwa biaya penyusunan melalui metode saldo menurun ganda yaitu sebesar Rp.385.037.810 sedangkan metode penyusutan asset tetap dengan garis lurustahun 2015 dan 2016 adalah sebesar Rp.270.275.400 (menurut perusahaan) sehingga dengan adanya penerapan metode penyusutan asset tetap dengan garis lurus lebih efisien jika dibandingkan dengan metode penyusutan metode saldo menurun ganda. Dimana dengan metode penyusutan garis lurus djika diterapkan dalam perusahaan maka perusahaan akan memperoleh penghematan biaya yaitu sebesar Rp.114.762.410.

Hasil analisis tersebut diatas dapat dikatakan bahwa metode garis lurus lebih menjanjikan jika dibandingkan dengan saldo menurun ganda khususnya pada PT. Sinar Bintang Selatan. Kemudian dilihat dari perolehan laba oleh perusahaan, dimana dengan metode penyusutan saldo menurun ganda perusahaan memperoleh tahun 2015 sebesar Rp.197.789.990 dan tahun 2016 Rp.288.141.608



(lihat tabel 5.15). Sedangkan jika perusahaan menerapkan metode penyusutan asset tetap maka diperoleh laba perusahaan tahun 2015 sebesar Rp.416.925.207 dan tahun 2016 sebesar Rp.518.760.715 sehingga dari hasil analisis tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan lebih besar jika dibandingkan dengan metode penyusutan saldo menurun ganda.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode penyusutan asset tetap mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sintia Verginia dan Rika Lidyah (2014) yang menemukan bahwa metode penyusutan yang digunakan berdampak terhadap laba perusahaan, sehingga laba yang dilaporkan PT. Artha Kindo Perkasa Palembang dengan menggunakan metode garis lurus lebih tinggi dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lisa Ayu Arini (2015) bahwa metode yang paling efektif dalam memaksimalkan laba perusahaan adalah metode penyusutan garis lurus. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eni Srihastuti (2014) menemukan bahwa metode penyusutan asset tetap mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Irma Nurmalia (2009) menemukan bahwa besarnya beban penyusutan aktiva tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besar kecilnya laba rugi usaha yang diperoleh perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ienda Bagus Farhan (2014) menemukan bahwa penerapan metode penyusutan saldo yang menurun yang diterapkan perusahaan dengan saldo garis lurus yang dilakukan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka akan disajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penyusutan asset tetap yang diterapkan oleh PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar menunjukkan bahwa metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode saldo menurun ganda, dimana beban penyusutan yang dikeluarkan oleh perusahaan yakni untuk tahun 2015 sebesar Rp.533.840.097 dan tahun 2016 sebesar Rp.443.430.469,-
- 2) Hasil analisis perbandingan metode penyusutan asset tetap yang diterapkan oleh perusahaan dengan metode garis lurus menunjukkan bahwa metode penyusutan asset tetap mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan metode penyusutan asset tetap dengan metode garis lurus terlihat bahwa dengan metode penyusutan asset tetap diperoleh beban penyusutan asset tetap tahun 2015 dan tahun 2016 yakni sebesar Rp.270.275.400, sehingga dapat meningkatkan laba bersih untuk tahun 2015 sebesar Rp.416.925.207,- dan tahun 2016 sebesar Rp.518.760.715,-

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum perusahaan memilih metode penyusutan asset tetap guna dapat memperoleh beban penyusutan yang dapat meningkatkan laba.
- 2) Sebaiknya perusahaan menerapkan metode penyusutan dengan metode garis lurus, karena dapat memperoleh laba yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi, cetakan keempatbelas, Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta
- Ahmad, Firdaus dan Wasilah A, 2012, *Akuntansi Biaya*, Edisi ketiga, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2011, *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Djohan Widjaja. 2010. Analisis Pengaruh Metode Penyusutan Asset tetap Terhadap Laba Pada PT. Triton Permai. *Jurnal Universita Atma Jaya*
- Eni Srihastuti. 2014. Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung) *Jurnal Akuntansi/Vol 2 No.2 Mei 2014*.
- Farhan, Bagus Ienda. 2014. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada PT. XYZ). *Jurnal Ilmia Universitas Bakrie Vol. 2 No. 05*
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, *Teori Akuntansi*, edisi revisi, cetakan kesebelas, Raja Grafindo, Jakarta.
- Hornrgren, Charles T, Walter T. Harrison and Linda Smith Bamber, 2006, *Akuntansi*, Edisi ke-6, Penerbit : IndeksKelompokGramedia. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan. Keempat. Buku Satu. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Irma Nurmalia. 2009. Evaluasi Kebijakan Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Pindad (Persero)). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Kieso, Donald E, dan Jetty J. Weygandt, 2011, *Intermediate Accounting*, IFRSEdition volume 2, Jakarta.
- Kusnadi, 2011, *Akuntansi Biaya (Tradisional dan Modern)*, Penerbit : Unjani, Bandung
- Lisa Ayu Arini. 2015. Analisis Kebijakan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara

X (Studi Kasus PG. Pesantren Baru Kediri). Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri

- Martani, Dwi., Veronica NPS, Sylvia., Wardhani, Ratna., Farahmita, Aria., Tanujaya, Edward. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Nugroho, Harom Andy. 2006. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Tomodachi Resto). Skripsi Universitas Widyatama, Bandung
- Paramita Wijayanti. 2015. Analisa Penarapan Kebijakan Akuntansi Asset tetap dan Penyusutan Pada Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan di PT. XYZ. Jurnal
- Pontoh, Winston, 2013 Akuntansi Konsep dan Aplikasi. Penerbit : Moeka. Jakarta Barat
- Prawironegoro, Darsono, dan Ari Purwanti, 2012, Akuntansi Manajemen, edisi ketiga, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya Tri., Soepriyanto, Gatot, Jusuf, Amir Abadi., Djakman, Chaerul D. 2009. Principles of Accounting Indonesia Adaption. Buku Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Rumiatur Wahdaniah, (2014) Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada CV. Arafat Jaya. Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Suhayati, Ely., Anggadini, Sri Dewi. 2009. Akuntansi Keuangan. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta
- Stice, E Kay, James D Stice, K Fred Skousen. 2011. Akuntansi Intermediate, Edisi kelimabelas Buku 2. Diterjemahkan Oleh Tim Penterjemah Salemba Empat. Salemba Empat. Jakarta
- Santoso, Imam, 2009, Akuntansi Keuangan Menengah: (Intermediate Accounting), Jilid Dua, , Penerbit : Refika Aditama. Bandung
- Samuel Mairuhu dan Jantje J. Tinangon. 2014. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. Jurnal EMBA. Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 404-412.

- Virginia, Sintia dan Rika Lidyah. 2014. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang. Jurnal STIE MDP
- Wasilah Dunia dan Ahmad Firdaus, 2012, Akuntansi Biaya, edisi kedua, cetakan kedua, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Warren, Carl S, James M. Reeve and Philip E. Fess, 2009, Accounting PengantarAkuntansi, BukuSatu Edisi 21, Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Yadiati, 2010, Teori Akuntansi Suatu Pengantar, edisi kedua, cetakan kedua, Penerbit : Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Yelliana Ela Vita Kusumaningsih. 2010. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Asset tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba PT. United Tractors Tbk. Jurnal Universitas Gunadarma